

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin modern sekarang ini, membuat semua perusahaan berupaya mengembangkan usahanya untuk mencapai keuntungan optimal. Setiap perusahaan harus memiliki satu tujuan utama, yaitu menghasilkan keuntungan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Para pelaku usaha juga dituntut untuk memaksimalkan keuntungan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, serta bersaing secara sehat dengan pesaing lainnya agar usahanya dapat berkembang.

Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian negara dikarenakan pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal diartikan suatu pasar guna memperdagangkan saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Bagi investor pasar modal bertujuan untuk melakukan investasi saham. Tujuan investor berinvestasi adalah ingin memperoleh *return*.

Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasinya. Para investor berusaha keras untuk meraih *return* yang diharapkan, baik melalui analisis pribadi terhadap perilaku perdagangan suatu saham maupun dengan memanfaatkan sarana yang disediakan oleh pasar modal, selain itu pola perilaku perdagangan saham dapat memengaruhi harga saham di pasar modal, perilaku harga saham ini pada gilirannya akan menentukan besaran *return* yang diterima oleh investor (Nurman, 2021).

Namun, mendapatkan *return* dari investasi di pasar modal bukanlah perkara yang mudah, karena risiko yang ada sebanding dengan keuntungan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa semakin besar potensi keuntungan, semakin tinggi pula risiko

yang harus dihadapi oleh investor. Dengan kata lain, peluang untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan akan diimbangi dengan tingkat risiko yang lebih besar.

Salah satu sektor yang berperan dalam pasar modal adalah sektor keuangan. Sektor keuangan berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor ini menjadi penyedia dana utama bagi pembiayaan perekonomian dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menyediakan akses keuangan dan mengelola risiko keuangan. Sektor keuangan juga menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Namun walaupun menjadi sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, sektor ini juga mengalami mengalami naik turunnya harga saham selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.

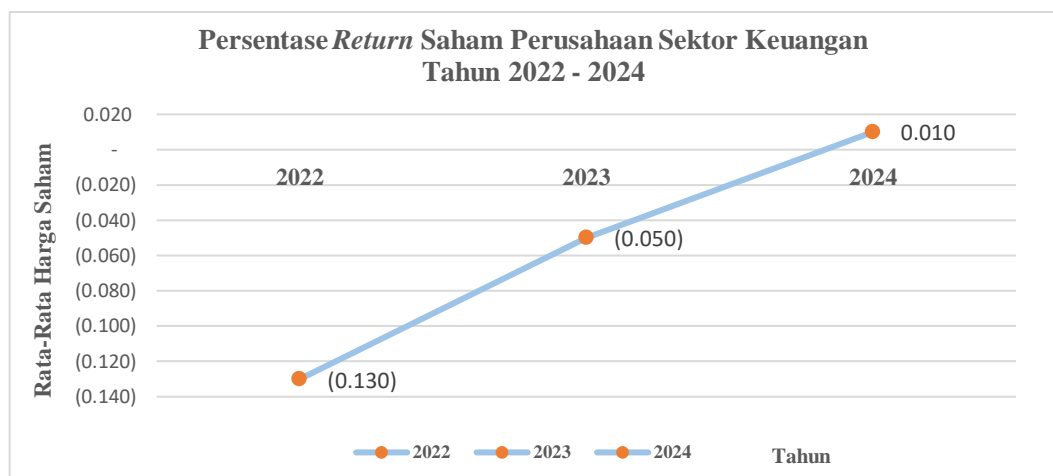


Sumber : *investing.com* (April, 2025)

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2021-2025

Pada grafik diatas gambar 1.1 merupakan persentase harga saham perusahaan sektor keuangan pada tahun 2021 sampai April 2025. Dimana dari tahun 2021 sampai dengan April 2025 telah terjadi naik turunnya harga saham pada perusahaan sektor keuangan. Naik turunnya harga saham ini dapat menjelaskan berapa *return* yang didapatkan. Jika harga saham sekarang lebih kecil dibandingkan harga saham

sebelumnya maka *return* yang didapatkan sedikit. Begitupun sebaliknya apabila jika harga saham sekarang lebih besar dibandingkan harga saham sebelumnya maka *return* yang dihasilkan besar. Naik turunnya harga saham tergantung pada kondisi perekonomian di Indonesia seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga, dan harga barang baku karena saat pertumbuhan ekonomi meningkat perusahaan biasanya memiliki kinerja yang baik hal tersebut berdampak positif bagi naiknya harga saham.



Sumber : Olah Data Sekunder (2025)

Gambar 1.2 Grafik Persentase *Return* Saham Sektor Keuangan Tahun 2022-2024

Pada gambar 1.2 merupakan grafik persentase *return* saham perusahaan sektor keuangan dengan sampel 98 perusahaan. Pada grafik tersebut menunjukkan persentase *return* saham perusahaan sektor keuangan tahun 2021– 2023 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 rata-rata persentase *return* saham perusahaan sektor keuangan sebesar -0,130% sedangkan ditahun 2023 mengalami peningkatan menjadi -0,050%, sedangkan pada tahun 2024 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,010%. Peningkatan *return* saham yang terjadi ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan positif, serta kebijakan moneter yang mendukung dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor keuangan dan peningkatan *return* saham.

Ada beberapa contoh perusahaan sektor keuangan yang primadona yang mengalami penurunan *return* saham yakni Pada tahun 2024 PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami penurunan *return* saham yaitu diangka -0,287. Padahal tahun sebelumnya *return* saham yang didapatkan sebesar 0,202 ditahun 2022 dan 0,159 di tahun 2023. Hal serupa di alami juga oleh perusahaan sektor keuangan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) yang mengalami penurunan terus-menerus dari tahun 2022-2024. Ditahun 2022 *return* saham yang didapatkan yakni 0,328, sedangkan di tahun 2023 yakni 0,208 dan di tahun 2024 menurun kembali diangka -0,075. Penurunan yang terjadi di tahun 2024 ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, baik dari sisi makro ekonomi seperti kenaikan suku bunga *The Fed* sepanjang tahun 2024 menyebabkan keluarnya modal secara besar-besaran dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, ke negara lain.

Selain itu adanya kebijakan dari pemerintah memberikan dampak terhadap *return* saham yang diterima sektor keuangan, dimana pada tahun 2024 pemerintah Indonesia melakukan deregulasi yang signifikan dalam sektor perbankan dan asuransi, serta memberikan insentif pajak (opini.kemenkeu.go.id). Hal ini diharapkan mendorong pertumbuhan perusahaan keuangan dan meningkatkan *return* saham. Selain itu, penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) dalam perusahaan dapat menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi layanan perbankan, yang juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sektor keuangan dan *return* sahamnya.

Faktor yang mempengaruhi *Return Saham* pada penelitian ini adalah *Basic Earnings Power* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan, serta kemampuannya dalam menghasilkan laba. Laba dan pendapatan yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Nugraheni *et al.*, 2024). Semakin besar penjualan dan keuntungan yang diraih, semakin tinggi juga reputasi perusahaan di mata pihak eksternal, seperti investor, serta di kalangan karyawan dan pemilik perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *Return Saham* adalah *Market Value Added* yang diartikan sebagai perbedaan antara harga pasar saham perusahaan dan nilai nominal saham tersebut (Utami & Hermiyetti, 2023). MVA berfungsi sebagai ukuran kumulatif dari kinerja keuangan, yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham selama perusahaan beroperasi. Awalnya, tujuan perusahaan adalah untuk meraih laba sebanyak mungkin, namun seiring perkembangan, fokus tersebut beralih menjadi upaya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. *Market Value Added* hadir untuk mengatasi keterbatasan laporan akuntansi yang tidak mencerminkan nilai pasar, sehingga sering kali dianggap kurang memadai untuk mengevaluasi kinerja manajemen (Angelica & Latifah., 2024).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Return Saham* adalah *Total Asset Turnover* merupakan ukuran yang menggambarkan omset keseluruhan dari perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Priantoro *et al.*, 2024). Dikarenakan rasio ini memberikan gambaran yang komprehensif, sehingga rasio sering digunakan dalam analisis kinerja perusahaan. Menurut Siregar, (2024) Perubahan signifikan pada nilai *Total Asset Turnover* dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjual produk-produk mereka dengan cepat. Semakin cepat perputaran aset perusahaan, semakin besar potensi untuk meraih keuntungan dan mengalami pertumbuhan.

Penelitian mengenai *Basic Earning Power*, *Market Value Added*, dan *Total Asset Turnover* yang mempengaruhi *Return Saham* telah ada dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Penelitian Juwantik *et al.*, (2024) dan Nugraheni *et al.*, (2024) memberikan hasil bahwa *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan menurut Maulana, (2022) *Basic Earning Power* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Hermiyetti (2023) dan Adisty, (2023) menyatakan bahwa *Market Value Added* mempengaruhi *Return Saham*, sedangkan menurut Irawan, (2021), dan Nugraheni *et al.*, (2024) *Market Value Added* tidak mempengaruhi *Return Saham*. Penelitian yang dilakukan oleh

Juwantik *et al.*, (2024), Siregar, (2024) dan Priantoro *et al.*, (2024) memberikan hasil bahwa *Total Asset Turnover* mempengaruhi *Return Saham*. Namun menurut penelitian Arsy *et al.*, (2024) dan Wibisono *et al.*, (2024) *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi *Return Saham*.

Penelitian terdahulu sebagian besar hanya meneliti pengaruh rasio profitabilitas atau rasio pasar secara terpisah terhadap return saham. Urgensinya muncul karena penelitian ini menggabungkan BEP, MVA, dan TATO, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap return saham sektor keuangan. Sektor keuangan merupakan motor penggerak stabilitas ekonomi nasional. Perubahan kebijakan suku bunga, inflasi, dan perkembangan teknologi finansial (fintech) membuat kinerja sektor ini sangat dinamis.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Juwantik *et al.*, (2024) yang meneliti tentang Pengaruh *Basic Earning Power*, *Market Value Added*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2024. Penulis memilih objek perusahaan sektor keuangan dikarenakan Sektor keuangan mencakup berbagai lembaga keuangan, seperti perbankan, perusahaan efek, asuransi, dan lembaga pembiayaan. Kesehatan ekonomi yang terjadi di Indonesia secara keseluruhan sering kali terkait dengan kesehatan sektor keuangan atau dalam arti lain menjadi dasar acuan dari sektor lainnya. Tidak hanya itu saja kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangan, dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi, sehingga investor lebih memilih berinvestasi di sektor yang berhubungan langsung dengan keuangan. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Basic Earning Power*, *Market Value Added*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, serta mencegah meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yakni menguji Pengaruh *Basic Earning Power*, *Market Value Added*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Basic Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Basic Earning Power* terhadap *Return Saham*
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Market Value Added* terhadap *Return Saham*
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan pengetahuan, tambahan referensi di bidang karya ilmiah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan *Return Saham* serta dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lain terkait dengan topik pada penelitian ini.
- b. Bagi Investor, diharapkan dapat menambah pemahaman dan informasi tambahan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Return Saham

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang *grand theory*, variabel y, variabel x, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN